

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya reduksi sampah rumah tangga melalui Bank Sampah ORADES di RW 03 Kelurahan Cikini mencerminkan sebuah transformasi tata kelola yang fundamental. Sinergi yang terbangun membuktikan bahwa peran pemerintah telah bergeser dari sekadar penyedia layanan menjadi pendorong keterlibatan warga. Pemerintah berhasil memosisikan diri sebagai unit pendukung yang menciptakan ekosistem melalui realisasi anggaran persampahan, serta melalui keberhasilan memobilisasi kemitraan kolaboratif.

Namun, upaya membangun lingkungan pendukung berhadapan dengan dinamika sosial dan tantangan spasial. Di satu sisi, pengurus Bank Sampah ORADES didukung penuh oleh fasilitas negara, namun di sisi lain, ekosistem makro masih terbelenggu oleh desain kebijakan yang memprioritaskan target penanganan (angkut-buang) dibandingkan dengan target pengurangan dari sumber. Ketimpangan IKU melahirkan lingkungan sosial yang permisif, di mana urgensi warga untuk memilah sampah menjadi lemah karena sistem kota masih memberikan privilese kenyamanan untuk membuang sampah tanpa dipilah.

Dalam merespons tantangan struktural dan fisik tersebut, Bank Sampah ORADES terbukti mampu tampil sebagai aktor inovasi yang adaptif. Dalam menyasiasi ketiadaan lahan di kawasan padat penduduk, pengurus mengembangkan strategi layanan "Jemput Bola" dan konsep *zero storage* sebagai mekanisme bertahan hidup yang tidak terakomodasi oleh regulasi standar. Lebih lanjut, untuk memenangkan kompetisi pasar dengan sektor informal, ORADES berhasil menggeser motif partisipasi warga dari sekadar transaksi finansial menjadi investasi nilai tambah sosial (sedekah lingkungan).

Dengan demikian, sinergi interaksi antara pelaksana pemerintah dan Bank Sampah ORADES telah berhasil membentuk sebuah ekosistem transisi yang resilien. Keberhasilan tata kelola sampah di wilayah ini merupakan keberhasilan sebuah model interaksi, di mana pemerintah memberikan dukungan sumber daya yang nyata dan aktor lokal menerjemahkannya menjadi inovasi layanan yang sangat relevan dengan masyarakat urban.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti merumuskan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik serta perbaikan tata kelola tata kelola lingkungan di lapangan.

### 5.2.1 Saran Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam analisis mengenai tata kelola lingkungan dengan mengintegrasikan pendekatan perilaku masyarakat ke dalam konsep *Integrated Sustainable Waste Management* (ISWM) dan teori Peran Pemerintah. Hal ini ditujukan untuk membedah lebih dalam mengenai fenomena kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan yang ditemukan dalam penelitian ini.

### 5.2.2 Saran Praktis

Bagi Dinas/Suku Dinas Lingkungan Hidup, disarankan untuk melakukan reorientasi IKU daerah dengan menaikkan persentase target "Pengurangan Sampah" secara progresif agar seimbang dengan target "Penanganan". Selain itu, pemerintah didorong untuk segera mengimplementasikan kebijakan disinsentif bagi rumah tangga yang menolak memilah sampah. Kebijakan *hard approach* ini menjadi instrumen rekayasa sosial untuk memaksa warga mematuhi Pergub No 77 Tahun 2020, sekaligus memberikan keunggulan kompetitif bagi bank sampah dibandingkan sektor informal.

Bagi Pengurus RW 03 dan Bank Sampah ORADES, Disarankan agar inovasi strategi layanan "Jemput Bola" dibakukan menjadi SOP yang terjadwal secara transparan dan terdigitalisasi. Standardisasi ini penting untuk memberikan kepastian layanan jangka panjang bagi warga yang tidak memiliki kapasitas penyimpanan. Selain itu, pola komunikasi perlu terus digeser dari sekadar narasi profit uang receh menuju narasi amal (investasi lingkungan) untuk menarik partisipasi dari kelas menengah.

Bagi Masyarakat RW 03 Kelurahan Cikini, disarankan bagi warga untuk mengubah paradigma lama dari sekadar "membuang sampah pada tempatnya" menjadi pemahaman bahwa memilah sampah adalah kewajiban etis dan tanggung jawab setiap produsen sampah rumah tangga guna menjaga kenyamanan ruang hidup komunal di wilayah Cikini yang padat penduduk.